



**PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DARI ORANG TUA YANG
BERKARIR DI BTN LAMATTI RILAU KELURAHAN
LAMATTI RILAUKECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

RINA AMELIA

NIM. 180202039

Pembimbing :

1. Dr. H. Burhanuddin, M. A
2. Muhlis, S. Kom. I., M. Sos. I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Amelia

NIM : 180202039

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 2022
Yang membuat pernyataan,

RINA AMELIA
NIM. 180202039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang Berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Rina Amelia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202039, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 M bertepatan dengan 15 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

| | | |
|-----------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| Dr. H. Burhanuddin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM: 948 500

ABSTRAK

Rina Amelia, *Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang Berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Skripsi. Sinjai : Program Sudi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang Berkarier di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, (2) Problem yang Dihadapi Orang Tua yang Berkarir terhadap Perkembangan Emosi Anak di BTN Lamatti Rilai Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para orang tua yang bertempat tinggal di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Objek penelitian ini adalah perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Datanya yaitu Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena disebabkan oleh kesibukan orang tua akan pekerjaannya sehingga tidak dapat mengontrol dan mengawasi langsung

perkembangan sang anak. Walaupun demikian, ada juga orang tua yang sibuk akan pekerjaannya akan tetapi, mampu mengontrol dan mengawasi perkembangan sang anak. Kedua, Problem yang dihadapi Orang Tua yang Berkarir terhadap Perkembangan Emosi anak di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa problem pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga atau anak. pekerjaan orang tua yang banyak menyita waktu, sehingga orang tua yang berkarir hanya memiliki waktu tertentu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak.

Kata kunci : Perkembangan Emosi Anak, Berkarir

ABSTRACT

Rina Amelia, The Emotional Development of Children of Career Parents at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency, Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) The Emotional Development of Children of Career Parents at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency, (2) Problems Faced by Career Parents for Children's Emotional Development at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Village Rilau, North Sinjai District, Sinjai Regency.

This type of research uses a descriptive qualitative research methodology with a qualitative approach. The subjects of this study were parents who live in BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. The object of this research is the emotional development of children of parents who have careers at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. The Data Collection Techniques are by Observation, Interview, and Documentation. The data analysis techniques are data reduction, data display and data verification.

The results of the study show, First, the emotional development of children of parents who have careers at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency, namely: Because it is caused by the busyness of parents with their work so they cannot control and supervise the child's development directly. Even so, there are also parents who are busy with their work but are able to control and supervise the development of their child. Second, the problems faced by career parents regarding the emotional development of children at BTN Lamatti Rilau, Lamatti Rilau Village, North Sinjai District, Sinjai Regency, namely: The author concludes that the problem is dividing time between work and family or children. Parents' work takes up a lot of time, so career parents only have a certain amount of time to control and supervise their children's emotional development.

Keywords: Children's Emotional Development, Career

المستخلص

رَبنا عملية، التطور العاطفي لأطفال الآباء المهنيين في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، مقاطعة سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي، البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) التطور العاطفي لأطفال الآباء المهنيين في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي، (٢) المشكلات التي يواجهها الآباء المهنيون من أجل التنمية العاطفية للأطفال في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي. يستخدم هذا النوع من البحث منهجا وصفيًا نوعيًا مع منهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة من الآباء الذين يعيشون في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي. الهدف من هذا البحث هو التطور العاطفي لأطفال الوالدين الذين لديهم وظائف في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تظهر نتائج الدراسة، أولاً، التطور العاطفي لأطفال الوالدين الذين لديهم وظائف في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي، وهي: لأنه ناتج عن انشغال الوالدين بعملهم لا يمكنهم التحكم في نمو الطفل والإشراف عليه بشكل مباشر. ومع ذلك، هناك أيضاً آباء مشغولون بعملهم ولكنهم قادرون على التحكم في نمو أطفالهم والإشراف عليه. ثانياً، المشاكل التي يواجهها الآباء العاملون فيما يتعلق بالنمو العاطفي للأطفال في الإسكان لامتي ريلو، قرية لامتي ريلو، مقاطعة سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي، وهي: يستنتج المؤلف أن المشكلة تكمن في تقسيم الوقت بين العمل والأسرة أو الأطفال. يستغرق عمل الوالدين وقتاً طويلاً، لذلك لا يتوفر للآباء المهنيين سوى قدر معين من الوقت للسيطرة على النمو العاطفي لأطفالهم والإشراف عليه.

الكلمات الأساسية: التطور العاطفي للأطفال، المسار الوظيفي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M. Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd. Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah S. Sos. I., M. A, Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Dr. Suriati, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. H. Burhanuddin, M. A, Selaku Pembimbing I dan Muhlis, S. Kom. I., M. Sos. I, Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan S. Sos. I., M. A, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada teman – teman seperjuangan S1 Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, terima kasih banyak atas dukungan dan masukan atas terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada idola saya Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster di saat penyelesaian skripsi ini.

12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 2022

Peneliti,

RINA AMELIA
NIM. 180202029

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Kajian Penelitian Relevan..... | 50 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 58 |
| B. Definisi Operasional | 59 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 59 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian..... | 60 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| F. Instrumen Penelitian | 61 |
| G. Keabsahan Data | 62 |
| H. Teknik Analisis Data | 64 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 67 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 67 |
| B. Hasil Penelitian | 84 |
| C. Pembahasan Penelitian | 117 |
| BAB V PENUTUP..... | 119 |
| A. Kesimpulan | 119 |
| B. Saran | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1. Data Jumlah Pegawai Kantor Lurah Lamatti Rilau | 69 |
| Tabel 4. 2. PNS menurut Jabatan di Kantor Lurah Lamatti Rilau | 70 |
| Tabel 4. 3. Non PNS di Kantor Lurah Lamatti Rilau | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 1. Peta Kelurahan Lamatti Rilau | 73 |
| Gambar 4. 2. Struktur Organisasai Kelurahan Lamatti Rilau | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument | 125 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 127 |
| Lampiran 3 Hasil Wawancara..... | 128 |
| Lampiran 4 Dokumentasi..... | 148 |
| Lampiran 5 SK Pembimbing Penelitian..... | 151 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian | 153 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti..... | 154 |
| Lampiran 7 Biodata Penulis..... | 155 |
| Lampiran Hasil Turniting..... | 157 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak sama persis antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada kesamaan perkembangan di antara individu. Setiap orang mengalami perkembangan termasuk para tokoh-tokoh besar atau orang yang tidak terkenal. Manusia memulai hidupnya dari sejak menjadi janin, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua.

Secara garis besar proses perkembangan manusia terdiri dari proses biologis, kognitif, dan sosial emosional. Proses biologis menghasilkan perubahan manusia. Proses biologi meliputi pewarisan gen dari orang tua, perkembangan tubuh meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggibadan, perkembangan otak, keterampilan motorik, dan perubahan hormon pada masa puber (Masganti Siti, 2015).

Proses kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. Contoh proses kognitif terjadi dalam mengenali benda-benda pada bayi,

menggabung kalimat, menguasai kata, mengingat puisi, mengerjakan soal-soal matematika, membayangkan sesuatu yang akan terjadi, menemukan jawaban sebab akibat, atau memahami sesuatu yang tersirat dalam sebuah peristiwa.

Proses sosial emosi merupakan perubahan dalam hubungan manusia dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Bayi belajar tersenyum kepada ibunya dan orang-orang di sekitarnya, anak laki-laki berkelahi dan berteman dengan teman sebayanya, perkembangan perasaan anak-anak terhadap temannya yang berbeda jenis kelamin, perkembangan sikap sosial dan anti sosial pada anak-anak dan remaja merupakan bagian dari proses sosial emosional dalam perkembangan manusia.

Perasaan dan emosi adalah bagian dari keseluruhan aspek psikis manusia. Sebagai fungsi psikis perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap fungsi psikis yang lain seperti, pengamat, tanggapan, pemikiran dan kemauan. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah pada seseorang ataupun takut terhadap sesuatu. Emosi terbagi menjadi dua yaitu, emosi

negative dan emosi positif. Emosi tersebut akan terlihat dari pengalaman, pengamatan, dan tanggapannya. Emosi manusia mengalami perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga dewasa. Dengan bertambahnya usia anak, reaksi emosinya pun akan semakin beragam. Tak sulit bagi orang tua untuk menggali berbagai reaksi emosi anak. Tapi, yang paling penting adalah menyikapi emosi anak dengan tepat. Seorang anak dalam perkembangan memiliki banyak keunikan yang terkadang mengejutkan. Keunikan dalam perkembangan tersebut sulit dimengerti oleh orang dewasa.

Ketiga proses tersebut saling berhubungan, misalnya perkembangan sel-sel otak mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Sebab di dalam otak terdapat bagian-bagian yang mengontrol kemampuan berpikir dan kemampuan bersosialisasi serta kemampuan merasakan emosi terhadap orang lain. Di dalam perkembangan anak ketiga proses perkembangan tersebut muncul secara bersamaan sebab semua perkembangan tersebut terjadi dalam satu tubuh.

Kehidupan keluarga merupakan pranata sosial pertama dan yang utama, yang mempunyai arti paling strategis

dalam mengisi dan membekali kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka. Dari sana mereka (anak-anak dan anggota keluarga lain) mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, sekaligus tempat berlindung, bertanya, dan mengarahkan bagi keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat.

Untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik, peranan keluarga sangat dominan. Pengalaman anak selama masa pengasuhan dan pemeliharaan keluarga akan menentukan peran sosial mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluargamerupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain (Reni Zumrudiyah, 2014).

Anak merupakan seorang individu yang belum dewasa yang masih harus di didik oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya). Anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengaruh perilaku

pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur dalam merawatnya (Sri Lestari, 2016).

Berkaitan dengan keluarga karir, yaitu kedua orang tua yang berkerja baik seorang ayah atau ibu dalam keluarga. Sering sekali kesibukan orang tua karena karirnya sehingga tidak bisa melihat perkembangan sang anak secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mengontrol anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitipkan anak kepada orang lain, baik pada anggota keluarga yang atau kepada tempat penitipan anak.

Kejadian tersebut terkadang disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mengasuh dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang. Akibatnya anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga anak tersebut pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak

diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Bukan hanya dalam lingkungan keluarga sang anak bertingkah seperti itu, melainkan juga keluarga sang anak bertingkah seperti itu, di lingkungan masyarakat (Anif Rachmawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mendapat masalah tersebut ada pada lingkungan perumahan yang terletak di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dimana lingkungan perumahan tersebut yang didalamnya terdapat banyak orang tua yang berkarier baik salah satunya ataupun kedua-duanya yang berkarier. Sering kali kesibukan orang tua karena karirnya, sehingga melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan terhadap anaknya di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Kelalaian orang tua tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya. Sehingga sering kali orang tua yang berkarier menitipkan anaknya kepada orang lain, baik pada anggota keluarga atau kepada tempat penitipan anak.

Dalam hal ini orang tua yang berkarier tidak bisa mengontrol anak-anaknya secara langsung akibat sibuk bekerja, baik perkembangan fisik ataupun perkembangan psikis anak. Sehingga berdampak pada emosi sang anak dalam bersosialisasi baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat karena kurangnya pendidikan dan pembinaan langsung dari orang tua mereka (*Obsevasi*, tanggal 10 April 2021).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan perkembangan emosi anak terhadap orang tua yang berkarier. Peneliti memberi judul penelitian “ Perkembangan Emosi Anak Dari Orang Tua Yang Berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai “.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti sangat perlu membatasi penelitian ini, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas serta menjaga kemungkinan penyimpangan dalam penelitian ini, maka penelitian akan dibatasi hanya dengan anak yang memiliki orang tua yang berkarir, yakni perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarier di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?
2. Apa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak di BTN Lamatti Rilai Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarier di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak

di BTN Lamatti Rilai Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini yang membahas tentang perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarier dapat menjadi bahan pelajaran bagi penulis sendiri, para pembaca, ataupun para pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang perkembangan emosi anak, khususnya bagi orang tua yan berkarier. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Kominikasi Islam.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi hasil penelitian bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para orang tua yang berkarier

dalam mengawasi dan mengontrol perkembangan emosi anak mereka.

- b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Perkembangan Emosi Anak

a. Pengertian Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis didalam diri manusia. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (Mohammad Ali, 2004).

Sedangkan emosi adalah berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu,

misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa. Emosi sedih mendorong untuk menangis para ahli banyak mengemukakan defenisi mengenai emosi. Seperti *oxford English dictionary* yang memaknai emosi sebagai setiap perbuatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.

Sementara itu, *Chaplin* dalam *Dictionary Of Psychology* mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. *Chaplin* membedakan emosi dengan perasaan, emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan suatu perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan kebiasaannya mengandung kemungkinan untuk meletus.

Perasaan atau (feeling) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmani.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah maupun dalam tingkat yang luas. Emosi adalah perasaan atau efeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting baginya. Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang soesifik seperti rasa senang, takut, marah dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami.

Para psikilog masa kini percaya bahwa emosi, terutama ekspresi wajah dari emosi memiliki dasar biologis yang kuat. Sebagai

contoh seorang anak yang buta sejak lahir dan tidak pernah melihat senyuman atau ekspresi sedih di wajah orang lain tetap dapat tersenyum atau muram seperti anak-anak yang normal (Yudrik JahJa, 2011).

Anak adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki, ataupun perempuan sebagai hasil dari dua lawan jenis. Anak dalam perspektif psikologi adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan - rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Jadi, anak adalah usia sebelum dewasa (sekitar dibawah 19 tahun) yang

kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya (Moh Faishol Khusni, 2018).

b. Perkembangan Emosi Anak

Perkembangan emosi pada anak melalui beberapa fase yaitu :

- 1) Pada Bayi Hingga 18 Bulan
 - a) Pada fase ini, bayi butuh belajar dan mengetahui bahwa lingkungan di sekitarnya aman dan familier. Perlakuan yang diterima pada fase ini berperan dalam membentuk rasa percaya diri, cara pandangnya terhadap orang lain serta interaksi dengan orang lain. Contoh, ibu yang memberikan ASI secara teratur memberikan rasa aman pada bayi.
 - b) Pada minggu ketiga atau keempat bayi mulai tersenyum jika ia merasa nyaman dan tenang. Minggu ke delapan ia mulai

tersenyum jika melihat wajah dan suara orang di sekitarnya.

- c) Pada bulan keempat sampai kedelapan bayi mulai belajar mengekspresikan emosi seperti gembira, terkejut, marah dan takut. Pada bulan ke-12 sampai 15, ketergantungan bayi pada orang yang merawatnya akan semakin besar. Ia akan gelisah jika ia dihampiri orang asing yang belum dikenalnya. Pada umur 18 bulan bayi mulai mengamati dan meniru reaksi emosi yang ditunjukkan orang-orang yang berada di sekitar dalam merespon kejadian tertentu.

2) 18 Bulan Sampai 3 Tahun

- a) Pada fase ini, anak mulai mencari-cari aturan dan batasan yang berlaku di lingkungannya. Ia mulai melihat akibat perilaku dan perbuatannya yang akan banyak

mempengaruhi perasaan dalam menyikapi posisinya di lingkungan. Fase ini anak belajar membedakan cara benar dan salah dalam mewujudkan keinginannya.

- b) Pada anak usia dua tahun belum mampu menggunakan banyak kata untuk mengekspresikan emosinya. Namun, ia akan memahami keterkaitan ekspresi wajah dengan emosi dan perasaan. Pada fase ini orang tua dapat membantu anak mengekspresikan emosi dengan bahasa verbal. Caranya orang tua menerjemahkan mimik dan ekspresi wajah dengan bahasa verbal.
- c) Pada usia antara 2 sampai 3 tahun anak mulai mampu mengekspresikan emosinya dengan bahasa verbal. Anak mulai beradaptasi dengan kegagalan,

anak mulai mengendalikan perilaku dan menguasai diri (Makmum Mubayidh, 2006).

3) Usia Antara 3 Sampai 5 Tahun

- a) Pada fase ini anak mulai mempelajari kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri. Anak mulai belajar dan menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan anak lain, bergurau dan melucu serta mulai mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- b) Pada fase ini untuk pertama kali anak mampu memahami bahwa satu peristiwa bisa menimbulkan reaksi emosional yang berbeda pada beberapa orang. Misalnya suatu pertandingan akan membuat pemenang merasa senang, sementara yang kalah akan sedih (Makmum Mubayidh, 2006).

4) Usia Antara 5 Sampai 12 Tahun

- a) Pada usia 5-6 anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Anak mulai mampu menjaga rahasia. Ini adalah keterampilan yang menuntut kemampuan untuk menyembunyikan informasi-informasi secara.
- b) Anak usia 7-8 tahun perkembangan emosi pada masa ini anak telah menginternalisasikan rasa malu dan bangga. Anak dapat menverbalsasikan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak, anak semakin menyadari perasaan diri dan orang lain.
- c) Anak usia 9-10 tahun anak dapat mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan dapat berespon

terhadap distress emosional yang terjadi pada orang lain. Selain itu dapat mengontrol emosi negatif seperti takut dan sedih. Anak belajar apa yang membuat dirinya sedih, marah atau takut sehingga belajar beradaptasi agar emosi tersebut dapat dikontrol.

- d) Pada masa usia 11-12 tahun, pengertian anak tentang baik-buruk, tentang norma-norma aturan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya menjadi bertambah dan juga lebih fleksibel, tidak selaku saat di usia kanak-kanak awal. Mereka mulai memahami bahwa penilaian baik-buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung dari keadaan atau situasi munculnya perilaku tersebut. Nuansa emosi mereka juga makin beragam (Makmum Mubayidh, 2006).

c. Karakteristik Perkembangan Emosi Anak

Ada beberapa ciri utama reaksi emosi pada anak usia dini, yaitu :

- 1) Anak lebih sering terjadi perselisihan dengan teman sebaya, menunjukkan sikap suka tidak suka (walaupun rentang benci pendek), suka merajuk (menangis dan bersembunyi sendiri bila dimarahi), sedih bila barang kesayangannya hilang/mati.
- 2) Kegiatan berteman lebih intens, bermain bersama dirumah maupun diluar rumah, hubungan anggota keluarga seperti kakak lebih sering terjadi bentrokan, karena anak berusaha menunjukkan “ kekuatannya ” dihadapan anggota keluarga. Ia mau diakui sebagai salah satu anggota keluarga dengan hak yang sama.
- 3) Perilaku yang mencolok adalah perilaku marah/tidak senang dengan menyembunyikan diri sambil menangis, anak harus diakui sebagai bagian dari

kelompok/keluarga, kegiatan pertemuan lebih intens, perselisihan mulai berkurang.

- 4) Interaksi anak dengan teman sebaya sangat intens, sudah jarang bertengkar atau bisa bekerjasama lebih lama, respons positif dari orang dewasa membuat anak dekat (Masnipal, 2013).

Perkembangan emosi ini terlihat mencolok pada anak usia 2,5 tahun -3,5 tahun, dan 5,5-6,5 tahun. Perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Adapun karakteristik reaksi emosi pada anak adalah sebagai berikut :

- 1) Reaksi emosi anak sangat kuat, dalam hal kekuatan, makin bertambahnya usia anak, dan semakin bertambah matangnya emosi anak maka anak akan semakin terampil dalam memiliki kadar keterlibatan emosionalnya.
- 2) Reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya. Semakin emosi anak

berkembang menuju kematangannya, mereka akan belajar mengontrol diri dan memperlihatkan reaksi emosi dengan cara dapat diterima lingkungan.

- 3) Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain.
- 4) Reaksi emosi bersifat individual.
- 5) Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.
- 6) Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku. Anak-anak mungkin tidak memperlihatkan reaksi emosional secara langsung, tetapi mereka memperlihatkan secara tidak langsung melalui kegelisahan, melamun, menangis, kesukaran berbicara, dan tingkah yang gugup, seperti menggigit kuku dan mengisap jempol.
- 7) Emosi seringkali tampak. Anak-anak seringkali memperlihatkan emosi yang meningkat dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali

mengakibatkan hukuman, sehingga mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang membangkitkan emosi. Kemudian mereka akan berusaha mengekang ledakan emosi mereka atau bereaksi dengan cara yang lebih dapat diterima (Masnipal, 2013).

Dari kedua uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri/karakteristik utama reaksi emosi pada anak adalah saling berkaitan diantara keduanya. Emosi sangat dipengaruhi oleh sosial atau lingkungan anak, dan proses sosial anak pun bisa dipengaruhi oleh emosi yang semakin berkembang. Semakin anak tumbuh maka semakin berkembang tingkat emosi sosial anak. Pada masa anak ini, emosi masih belum matang artinya masih belum bisa ia kendalikan. Reaksi emosi pada anak tidak bisa dibuat-buat dan terjadi secara alami dalam proses interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Reaksi emosional dapat ditimbulkan dari berbagai macam rangsangan. Pada masa bayi ada dua ciri khusus yaitu yang pertama emosi bayi disertai dengan reaksi perilaku yang terlampau hebat bagi rangsangan yang menimbulkannya, terutama dalam hal marah dan takut. Emosi itu singkat, tetapi kuat, sering muncul, tetap bersifat sementara dan berubah menjadi emosi lain jika perhatian bayi dialihkan. Misalnya, emosi ketika ada sesuatu yang membuat dirinya tidak nyaman, seperti kelaparan, buang air, kehausan dan tidak diperhatikan. Ciri khusus yang kedua adalah emosi lebih mudah dibiasakan pada masa bayi dibandingkan dengan periode lain, karena pada masa bayi tingkat kognisinya masih terbatas, artinya bentuk reaksi emosi pada masa ini lebih mudah dan cepat, contohnya menangis (Masnipal, 2013).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut :

1) Keadaan anak.

Keadaan individual pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungan.

2) Faktor belajar

Pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah. Pengalaman belajar yang menunjang perkembangan emosi antara lain : Belajar dengan coba-coba, anak belajar

dengan coba-coba untuk mengepresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi penguasaan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan.

3) Belajar Dengan Cara Meniru

Dengan belajar meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode yang sama dengan orang-orang diamati. Belajar dengan mempersamakan diri anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangannya yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Disini anak yang meniru emosi orang yang dikagumi.

4) Belajar Dengan Membimbing Dan Mengawas

Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dimotivasi untuk beraksi terhadap

rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

5) Belajar Dengan Pengondisian

Dengan metode atau cara ini objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Pengondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka (Nurmalitasari, 2015).

2. Tinjauan Tentang Orang Tua Yang Berkarir

a. Pengertian Orang Tua Yang Berkarir

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu “ Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia untuk memikul

tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya “.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan rumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani ataupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya (Reni Zumrudiyah, 2014).

Adapun pendapat lainnya mengatakan, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam bentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis ataupun fisiologisnya. Kedua orang tua diuntut untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia serta dapat berguna bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang (Reni Zumrudiyah, 2014).

Perkembangan psikologi anak dipengaruhi oleh kebiasaan orang tuanya. Karena perkembangan awalnya dan yang paling utama terjadi di rumah, di dalam keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah semua anggota keluarga yang ada di rumah, namun disini yang paling berpengaruh

terhadap perkembangan anak adalah ayah dan ibunya.

Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Ini semua akan ada dampaknya dengan dengan pengawasan perkembangan psikologi anak. Jadi, orang tua yang berkarir adalah orang tua yang bekerja baik ayah, ibu ataupun kedua-duanya yang berkecimpung dalam dunia kerja (Reni Zumrudiyah, 2014).

b. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua tersebut terhadap

anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh, Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam agama. Selain itu juga orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri sang anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. Al-Kahfi / 18 : 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahannya :

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih

baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi/18 : 46). (Departemen Agama RI, 2005).

Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian yaitu : Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (*anfa"uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Para ahli mengemukakan pendapat bahawa ada tiga tugas dan peran orang tua karir terhadap anak, yaitu :

1) Mengurus Keperluan Material Anak

Dimana orang tua harus memberikan makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak mereka. Termasuk tanggungjawab orang tua terhadap anak dengan memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang

berarti nafkah yang halal sekaligus baik. Yang diperoleh dengan cara yang halal dan baik menurut agama.

Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan (Anif Rachmawati, 2019).

2) Menciptakan Suasana *Home* Bagi Anak

Home disini berarti bahwa di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang dengan pesat, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tenang, tidak pernah kesepian dan selalu gembira.

Fungsi keluarga adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan menjamin kehidupan emosional anak. Suasana *home* termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, dan kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Ada baiknya untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk lebih dekat dengan anak-anaknya agar kiranya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anak-anaknya.

3) Memberikan Pendidikan Yang Layak Kepada Anak

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus orang tua berikan terhadap anak-anaknya. Pendidikan

mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya. Misalnya dengan mengajarkan al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum (Anif Rachmawati, 2019).

4) Relasi Orang Tua Dengan Anak

Interaksi dan waktu merupakan dua komponen mendasar bagi relasi orang tua dan anak. Yang dimaksud ialah suatu rangkaian peristiwa ketika individu A menunjukkan perilaku X kepada individu B, atau A memperlihatkan kepada X kepada B yang me responya dengan Y. Relasi orang tua-anak mengantuk beberapa prinsip pokok, yaitu :

a) Interaksi

Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang mendiptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi masa lalu dan anitisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.

b) Kontribusi Mutual

Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.

c) Keunikan

Setiap relasi orang dengan tua anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak lainnya.

d) Pengharapan Masa Lalu

Interaksi orang tua dengan anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tua.

e) Antisipasi Masa Depan

Karena relasi orang tua-anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya (Sri Lestari, 2016).

Dalam kaitan kehidupan sehari-hari, sudah semestinya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh-contoh atau soritauladan dalam membina anak-anaknya karena orang

tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua juga merupakan teman, sahabat tempat anak-anak mengeluh, mengadu, dan membagi rasa. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anak - anaknya ke suatu hal yang baik, baik buruknya perilaku orang tua akan berakibat pada perkembangan perilaku anak (Anif Rachmawati, 2019).

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, membeikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas dan negatif, menempatkan dalam lingkungan yang baik, dan sebagainya.

Dalam mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam agama Islam, anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua. Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terseret ke dalam api nereka adalah dengan cara *fundamental* untuk masuk surga. Sebaliknya, jika tidak melakukan dengan baik, nereka adalah balasannya.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk atau munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, dan jangan menakuti-nakuti anak (Nur Hamzah, 2015).

3. Tinjauan Tentang Problematika Orang Tua Yang Berkarir Terhadap Perkembang Emosi Anak

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu " *problematic* " yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Dengan kata lain problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Orang tua adalah Ayah dan ibu yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Sedangkan Orang tua karir adalah Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa problematika orang tua karir adalah berbagai persoalan-persoalan

sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal ataupun eksternal, yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Anif Rachmawati, 2019).

Problematika yang dialami orang tua dengan karir ganda tersebut mencakup beberapa kesulitan, yaitu :

- a. Prioritas terhadap salah satu pekerjaan. Salah satu pihak yang dianggap lebih menguntungkan dan tidak merepotkan sehingga ada pertimbangan-pertimbangan yang dapat memprioritaskan pekerjaan salah satu pihak.
- b. Adanya rasa kurang puas terhadap tugas atau kewajiban rumah tangga salah satu pihak.
- c. Keluhan terhadap pekerjaan yang menumpuk dan belum diselesaikan, baik pekerjaan kantor ataupun pekerjaan rumah.
- d. Munculnya stres karena tidak dapat melakukan kebiasaan tertentu. Seperti Istirahat yang

cukup, bersantai dengan anggota keluarga, rekreasi hilang dari kehidupan karena terdesak oleh pekerjaan.

- e. Stres karena isolasi dari teman-teman, baik teman kantor ataupun teman (tetangga). Hal ini dapat dilihat ketika dalam keluarga yang sama-sama bekerja memiliki ruang sempit untuk dapat mengadakan acara bersama rekan-rekan sekadar untuk menjamu atau sebaliknya menghadiri acara tertentu yang diadakan oleh rekan.
- f. Stres karena masalah perawatan anak dan tuntutan keluarga. Hal ini menyangkut bagaimana perawatan dan pengasuhan terhadap anak secara baik disamping kesibukan bekerja orang tua. Sehingga, pengasuh anak pun menjadi solusi yang diterapkan beberapa keluarga agar anak tetap mendapat pengasuhan yang cukup baik dan ada pula keluarga yang menitipkan anaknya kepada anggota keluarga yang dipercaya (Nur Endah Januarti, 2010).

Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya bahwa pekerjaan ini dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. Banyak orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang hanya memiliki sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada pengasuhnya atau orang yang bertanggung jawab mengasuh anak-anaknya. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan

kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pengawasan perkembangan anak diserahkan kepada orang lain. Dalam kenyataannya tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu untuk dapat mengontrol dan mengawasi perkembangan sang anak.

Dikatakan bahwa seorang anak terlahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu tugas dari orang tua yang akan menentukan si anak akan bagaimana. Kasih sayang yang dibutuhkan anak adalah dari ayah dan ibu kandungnya. Kasih sayang yang timbul itu harus ada atas kesadara, bahwa si anak sangat membutuhkannya. Kasih sayang tersebut harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi si anak (Anif Rachmawati, 2019).

4. Tinjauan Tentang Dampak Orang Tua Yang Berkarir Terhadap Perkembangan Emosi Anak

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu komunitas. Keluarga terbentuk dari sebuah ikatan pernikahan laki-laki dan perempuan, keluarga menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Seorang anak beranggapan keluarga menjadi sangat penting bagi kehidupannya karena keluarga dianggap *half of the world* setengah dari dunia dan kehidupan.

Disisi lain bukan hanya sebagai *wadah* atau tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak melainkan lebih dari itu, keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak baik kebutuhan fisik ataupun psikis pada awal perkembangan anak akan terpenuhi dari lingkungan keluarga. Anak menggagap bahwa keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat cerita, tempat bertanya dan mengeluarkan keluhan-keluhan ketika anak mendapatkan sebuah permasalahan. Dengan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keluarga merupakan salah satu sumber dukungan paling

penting bagi anak ketika anak mendapatkan suatu permasalahan.

Selain itu, keluarga juga merupakan tempat pertama anak untuk mealakukan hubungan sosial sehingga keluarga dapa disebut sebagai *socialitazion agent* atau *agen sosial*, jika anak mengalami masalah sosial maka orang tua yang akan bertanggung jawab atas masalahnya tersebut. Ketika anak berpikir negatif maka orang tua yang akan disalahkan karena orang tua merupakan tokoh penting dalam perkembangan anak. Selama ini orangtua menjadi *warna* dari perkembangan anak.

Pada zaman sekarang orang tua sama-sama bekerja sehingga mengalami kesusahan ketika saat pengasuhan. Tidak bisa dipungkiri dunia kerja menggunakan waktu kerja yang tidak sesuai dengan waktu keluarga, apabila orangtua bekerja memanfaatkan waktu yang biasa digunakan bersama anak, hal tersebut dapat membatasi waktu untk keluarga, akibatnya orangtua hanya bisa menikmati berkumpul dengan keluarga saat hari libur sehingga pemanfaatan waktu sangat tidak

efektif untuk menjalin kebersamaan bersama keluarga (Nadhea Apnovka Dipoyanti, 2021).

Masa lima tahun pertama merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis maupun intelegensi lainnya sehingga pada masa ini seorang anak harus mendapatkan perawatan dan perlindungan yang insentif dari kedua orang tuanya. Suatu periode ketika suatu fungsi tertentu dirangsang dan di arahkan maka perkembangan anak tidak akan terhambat. Orang tua harus mampu menjaga anaknya dari sesuatu yang menyakiti atau merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akhlaknya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan dapat memikul tanggung jawab sehingga dapat dikatakan bahwa pengasuhan sebaiknya sudah dilakukan sejak anak masih kecil supaya perkembangan anak tidak terhambat dan anak akan tumbuh menjadi baik (Nadhea Apnovka Dipoyanti, 2021).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa limatahun pertama, seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual

mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki peran penting ketika anak berusia lima tahun bukan hanya sibuk mengurus karier mereka masing-masing karena pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua diawal kehidupan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam perkembangan berikutnya.

Kondisi ideal dalam pengasuhan adalah ketika kedua orang tua (ayah dan ibu) mengambil bagian dalam proses pendewasaan anak karena dari kedua orang tua mereka, anak-anak akan belajar mandiri, baik melalui proses belajar sosial dengan modeling maupun proses resiprokal dengan prinsip pertukaran sosial. Ayah dan ibu adalah pasangan yang datang dengan latar belakang berbeda, perbedaan ini idealnya dapat saling melengkapi sehingga pasangan akan menjalankan rumah tangga dengan baik. Demikian pula dalam hal mengasuh anak, kedua orang tua memberikan model yang berbeda dan lengkap bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kerjasama dalam pengasuhan adalah hal yang sangat penting.

Kegembiraan dan kebersamaan menjadi suatu hal yang mahal bagi keluarga yang berkarier. Akibatnya adalah anak-anak, orang tua yang sama-sama bekerja diluar rumah dalam waktu yang cukup panjang yaitu pagi sampai sore hari, jelas akan berdampak pada pekerjaan rumah, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan. Proses pengasuhan bersama dengan orang tua yang sama-sama bekerja jelas berbeda dengan keluarga yang pada umumnya, ketika orang tua yang masih sama-sama bekerja anak masih membutuhkan sebuah perhatian penuh dari orang lain membantu dalam pengasuhan. Sehingga waktu anak bersama orang tuanya tidak dapat maksimal dan akan mempengaruhi kualitasnya (Nadhea Apnovka Dipoyanti, 2021).

B. Hasil Penelitian Relevan

Masalah yang penulis bahas dalam proposal ini memiliki beberapa referensi, yaitu Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian, sebagai berikut :

1. Skripsi Akmal Janan Abror Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul *Polah Asuh Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blik K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*, Tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak, faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi para pendidik terutama bagi orang tua karir dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di keluarga Sunaryadi tepatnya di Komplek TNI AU Blik K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode (Akmal Janan Abror, 2009). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

a. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi :

1) Peraturan

Peraturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan anak dan tidak kaku. peraturan itu adalah peraturan belajar, mengikuti kursus privat, tidur, bermain, beribadah, menonton televisi, dan uang saku.

2) Penghargaan

Penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Penghargaan itu berupa pujian dan hadiah.

3) Hukuman

Hukuman hanya diberikan ketika secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis yaitu dengan memarahinya, melarangnya pergi ke Jember dan mendiamkannya.

4) Perhatian

Orang tua banyak memberikan perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan.

5) Otoritas

Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan

diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang (Akmal Janan Abror, 2009).

- b. Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomiorang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor penghambat yaitu pekerjaan yang mengakibatkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama.
- c. Hasil yang dicapai adalah anak pertamanya mendapatkan prestasi alkademik, memiliki kemandirian, pengalaman agamadan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidakhadiran orang tua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat (Akmal Janan Abror, 2009).

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan

menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta sama-sama membahas tentang orang tua yang berkarir.

Sedangkan perbedaannya, yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pola asuh dari orang tua yang berkarir dalam mendidik anak. Adapun peneliti membahas tentang perkembangan emosi anak terhadap orang tua yang berkarir.

2. Skripsi Sri Wahyuni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul *Pengaruh Kesibukan Kerja Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswai SD Negeri Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Tahun 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, gambaran pengaruh kesibukan kesibukan kerja orang tua terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa yang ditarik dari keseluruhan

jumlah populasi siswa Kelas IV dan V SDN Kalase'rena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan kerja orang tua SD Negeri Kalase'rena sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori sibuk, dari 39 siswa terdapat 29 siswa yang orang tua berada pada kategori sibuk dengan persentase 74,36%.

Sedangkan Prestasi belajar siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kalase'rena berada pada kategori baik, dari 39 siswa terdapat 36 berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 92,31%. Dan hasil analisis uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kesibukan kerja orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri Kalase'rena (Sri Wahyuni, 2017).

Adapun persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang orang tua yang bekerja dalam hal ini kaitannya dengan anak. Sedangkan perbedaannya, yaitu peneliti sebelumnya

menggunakan penelitian kuantitatif dan pokok pembahasannya berfokus pada prestasi anak terhadap orang tua yang berkarir/bekerja. Namun, peneliti sendiri menggunakan penelitian kualitatif dan pokok pembahasannya berfokus pada perkembangan emosi anak terhadap orang tua yang berkarir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan cara pandang yang menekankan pada ciri-ciri, sifat dan mutu suatu obyek (*subyek*) yang bersangkutan. Berarti penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (Umar Sidiq, dkk., 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan

memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Umar Sidiq, dkk., 2019).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan masalah atau variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur / dibahas oleh variabel yang bersangkutan. Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan di BAB II peneliti dapat menyimpulkan tentang definisi operasional yaitu Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang Berkarir.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini, yaitu “ Perkembangan Emosi Anak di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai “. Maka sudah jelas bahwa penelitian ini bertempat di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan Maret sampai bulan Juli 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan objek yang akan diteliti, yaitu para orang tua yang bertempat tinggal di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perkembangan emosi anak terhadap orang tua yang berkarir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru (Umar Sidiq, dkk., 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta

mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Umar Sidiq, dkk., 2019).

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam pengumpulan data dasar untuk

banyak cabang penelitian (Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2019). Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat daftar *checklist* yang berisi hal-hal yang ingin diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Perkembangan Emosi Anak Terhadap Orang Tua Yang Berkarir.

3. Dokumentasi

Dalam mengambil dokumentasi peneliti membutuhkan alat bantuan seperti : foto-foto, buku catatan dan lainnya yang bisa mendukung data yang didapat oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, penelitiannya akan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Ajat Rukajat, 2018). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Umar Sidiq, dkk., 2019).

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan

ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Umar Sidiq, dkk., 2019).

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan secara awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Umar Sidiq, dkk., 2019).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Lamatti Rilau

Sejarah Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dibentuk pada tahun 1981. Dan pada tahun 1995 dimekarkan menjadi dua kelurahan dimana wilayah sebelah timur menjadi kelurahan Bongki. Kelurahan Lamatti Rilau telah mengalami beberapa kali pergantian lurah yaitu tahun 1981 di pimpin oleh Syamsuddin Saleh kemudian Muh. Darwis, kemudian Tanhar Mustari, kemudian M. Syarif Syam, kemudian Muh. Saleh, kemudian Andi Dewan Dapi MH, kemudian As'ad Mustamin BA, kemudian Muh. Lukman, M. Dan kemudian sekarang ini di pimpin oleh Ikramullah, S. STP.

Kelurahan Lamatti Rilau terletak di ujung utara Kabupaten Sinjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone. Dan merupakan salah satu dari enam Kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara. Dengan jarak tempuh dari :

- Ibu Kota Kecamatan = 5 Km
- Ibu Kota Kabupaten Sinjai = 5,5 Km
- Ibu Kota Provinsi = 224 Km

Kelurahan Lamatti Rilau merupakan kategori kelurahan swakarya yang sejak awal berdirinya terdiri atas 4 (empat) Lingkungan, yaitu :

1. Lingkungan Onrong Datu
2. Lingkungan Polewali
3. Lingkungan Lempakomai
4. Lingkungan Cening

Kelurahan Lamatti Rilau merupakan daerah dataran dan kawasan bebas banjir dengan ketinggian dari permukaan laut ± 126 M. Suhu udara rata-rata 29°C sampai 34°C . Adapun batas-batasnya adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bongki

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Alehanuae
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lamatti Riaja

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Lamatti Rilau



Di kantor Lurah Lamatti Rilau memiliki 15 Pegawai mulai dari sukarela hingga PNS yang terbagi dalam tingkatan jabatan Lurah, Sekretaris Lurah, Kepala Seksi hingga Staff Kelurahan.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Pegawai Kantor
Lurah Lamatti Rilau**

| NO | JUMLAH PEGAWAI | STATUS | | GOLONGAN | | | | KET. |
|----|-------------------|---------|-------------|----------|----|-----|----|------|
| | | PNS | NON- PNS | I | II | III | IV | |
| 1. | 15 Orang | 7 Orang | 8 Orang | | | | | |

**Tabel 4.2 PNS menurut jabatan di Kantor Lurah Lamatti
Rilau**

| N O | NAMA | GOLONGAN | JABATAN | KET |
|--------|-------------------------------|----------|------------------------------------|-----|
| 1. | Ikramullah, S. STP. | | Lurah | |
| 2. | Nurdarliah, S. IP. | III/A | Sekretaris Lurah | |
| 3. | Andi danial azis, S. Sos. | | Kasi Pemerintahan | |
| 4. | Awaluddin, S. IP., M, M. | II/A | Kasi Pemberdayaan Masyarakat | |
| 5. | Mochammad ied aryadhi, SE. | | Kasi Pelayanan Umum | |
| 6. | Mursalim | II/B | Staf | |
| 7. | Awaluddin | II/C | Staf | |

**Tabel 4.3 Non PNS di Kantor Lurah
Lamatti Rilau**

| NO. | NAMA | BAGIAN KERJA | KET |
|------------|-------------------------------|----------------------------------|------------|
| 1. | Suadah, S. Sos | Staf Pemerintahan | |
| 2. | Erniati, S, Ip | Staf Pemerintahan | |
| 3. | Hamriani | Staf Pemerintahan | |
| 4. | Zaenal Abidin | Staf Pemerintahan | |
| 5. | A. Sudirman, S. Sos | Staf Pemberdayaan Masayarakat | |
| 6. | Sri Wulandari, S. Tr. P | Staf Pemberdayaan Masayarakat | |
| 7. | Sutrawati, S. Sos | Staf Pelayanan Umum | |
| 8. | Hasmiati, S. Sos | Staf Pelayanan Umum | |

2. Struktur Organisasi Kelurahan Lamatti Rilau

Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit

organisasi yang sering di gambarkan melalui bagan organisasi (Veithzal Rivai, 2008). Struktur organisasi juga merupakan suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (H. Malayu SP Hasibuan, 2010).

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli diatas dapat di simpulkan bahwa struktur organisasi tidak lain adalah suatu rangkaian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi yang merupakan suatu kesatuan sistem yang terkait oleh aturan, pedoman petunjuk yang telah disepakati bersama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Demikian halnya struktur organisasai Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Lamatti Rilau



3. Bidang-bidang Kerja / Job Discription

Bidang-bidang kerja di kantor lurah Lamatti Rilau adalah sebagai berikut :

a. Lurah

Lurah diangkat dari pegawai negeri sipil dan diangkat serta diberhentikan oleh bupati berdasarkan usul dari camat. Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat berdasarkan pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari camat.

Dalam menjalankan tugas tersebut, lurah mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- 1) Menyusun langkah kegiatan kelurahan berdasarkan data dan program kelurahan dan program yang berlaku sebagai pedoman kerja.
- 2) Membagi tugas atau kegiatan kepada bawahan dengan memberikan arahan sesuai dengan bidang dan permasalahannya agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Memberi petunjuk kepada bawahan dilingkungan pemerintahan kelurahan dengan cara mencocokkan dengan petunjuk kerja yang diberikan dan ketentuan yang berlaku agar tercapai keserasian dan kebenaran hasil kerja.
- 4) Menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan hasil yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan ketentuan yang ditetapkan sebagai bahan dalam meningkatkan karier.
- 5) Menyelenggarakan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan kelurahan,

pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

- 6) Menyelenggarakan tugas-tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatannya yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Menyelenggarakan usaha-usaha dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat.
- 8) Melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan ketertiban dan masyarakat dan ketertiban wilayah.
- 9) Melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 10) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintahan kelurahan.

b. Sekretaris Lurah

Sekretaris kelurahan diangkat dan diberhentikan oleh bupati atas usul lurah, sekretaris kelurahan mempunyai tugas pokok mengumpulkan bahan, mengolah data dan menyusun rencana kegiatan pelaksanaan bidang

ketatausahaan sesuai dengan kebijakan umum pemerintah kabupaten.

Dalam menjalankan tugas tersebut sekretaris kelurahan mempunyai uraian tugas, sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, petunjuk teknis, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan tugas bidang ketatausahaan sebagai pedoman dan landasan kerja.
- 2) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan-permasalahan serta menentukan pemecahan masalah yang berhubungan dengan tugas-tugas sekretaris kelurahan.
- 3) Menyusun program kerja dan anggaran sekretaris kelurahan.
- 4) Menyiapkan bahan penyusunan kebijaksanaan, pedoman dan petunjuk

teknis yang berhubungan dengan tugas-tugas tatausaha.

- 5) Menginventaris permasalahan yang berhubungan dengan bidang ketatausahaan serta menyiapkan bahan dalam rangka pemecahan masalah.
- 6) Melakukan koordinasi dengan unit kerja atau instansi terkait dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- 7) Melakukan pengoreksian dan memaraf naska dinas yang akan ditanda tangani oleh pimpinan.
- 8) Melakukan pencatatan dan mendistribusikan atau menindak lanjuti naska dinas yang telah didisposisi oleh pimpinan.
- 9) Melakukan pencatatan dan penyusunan risalah rapat.
- 10) Melaksanakan upaya-upaya dalam rangka pengembangan sumber daya aparat, pembinaan disiplin dan peningkatan kesejahteraan pegawai.

- 11) Memberikan saran dan pertimbangan kepada lurah tentang langkah-langkah yang perlu diambil sesuai dengan bidang tugasnya.
- 12) Membuat laporan pelaksanaan tugas sekretaris kelurahan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai bahan masukan bagi atasan.
- 13) Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai yang diberikan oleh lurah baik secara tertulis maupun secara lisan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. Kasi Pemerintahan dan Ketertiban

Kasi Pemerintahan dan Ketertiban mempunyai tugas pokok memfasilitasi bidang pemerintahan, administrasi kependudukan, keagrarian serta ketertiban masyarakat seta tugas lain yang diberikan oleh lurah. Dalam menjalankan tugas pokoknya, kasi pemerintahan dan ketertiban mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, petunjuk teknis dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan bidang pemerintahan dan keteriban sebagai pedoman dan landasan kerja.
- 2) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta menentukan pemecahan masalah yang berhubungan dengan bidang pemerintahan dan keteriban.
- 3) Menyusun program kerja dan anggaran kasi pemerintahan dan ketertiban.
- 4) Melaksanakan hubungan kerja dan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 5) Membantu pelaksanaan tugas di pemungutan pajak bumi dan bangunan (PBB).
- 6) Membantu pelaksanaan tugas dibidang keagrarian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 7) Melaksanakan pelayanan dibidang administrasi kependudukan dan legalisasi surat dalam rangka pelayanan umum.
- 8) Menyiapkan bahan dan petunjuk teknis bidang pertahanan serta pembinaan hukum dan perundang-undangan.
- 9) Membantu pelaksanaan dan pengawasan pelayanan umum (pemilu).
- 10) Menyiapkan bahan dan menyusun telaahan staf sesuai bidang tugasnya.
- 11) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas saksi pemerintahan dan ketertiban.
- 12) Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai yang diberikan oleh lurah baik secara tertulis maupun secara lisan dengan bidang tugasnya.

d. Kasi Pemberdayaan Masyarakat

Seksi pemberdayaan masyarakat mempunyai tugas pokok memfasilitasi bidang kesejahteraan rakyat seta tugas lain yang diberikan oleh lurah. Dalam menjalankan

tugas pokok tersebut, seksi pemberdayaan masyarakat mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijaksanaan teknis, petunjuk teknis dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan tugas-tugas bidang kesejahteraan rakyat sebagai pedoman dan landasan kerja.
- 2) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginfentarisasi permasalahan-permasalahan serta menentukan pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan tugas-tugas bidang kesejahteraan rakyat.
- 3) Menyusun program kerja dan anggaran seksi kesejahteraan rakyat.
- 4) Melaksanakan hubungan kerja dan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 5) Memfasilitasi pembinaan dibidang keagamaan, kesehatan, keluarga

berencana dan kesejahteraan masyarakat.

- 6) Memfasilitasi pembinaan dalam rangka meningkatkan perkoorasian dan pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.
- 7) Melaksanakan koordinasi dan membantu instansi terkait dalam penyaluran bantuan kepada mesyarakat yang terkena musibah akibat bencana.
- 8) Memfasilitasi pelaksanaan pembinaan kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan dikelurahan.
- 9) Menyiapkan bahan dan menyusun telaahan staf sesuai bidang tugasnya.
- 10) Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas seksi pemberdayaan masyarakat.

e. Kasi Pelayanan Umum

Dalam menjalankan tugas pokoknya, seksi pelayanan umum mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- 1) Pemberian pengantar dan surat-surat keterangan biasa.
- 2) Penataan administrasi perkantoran.
- 3) Pembuatan profil kelurahan.
- 4) Pembuatan petunjuk dan pedoman pelayanan dalam lingkup kelurahan.
- 5) Pembuatan laporan dan administrasi keuangan.

2. Sejarah BTN Lamatti Rilau

BTN Lamatti Rilau merupakan area perumahan yang dikembangkan oleh PT. Nasa Tunggal Bakti Pratama dan berada dalam wilayah Kelurahan Lamatti Rilau lebih tepatnya berada di Lingkungan Onrong Datu. BTN Lamatti Rilau dibentuk sekitar tahun 2008. Dan dihuni oleh sekitar 10 kepala keluarga hingga saat ini. Peduduknya tidak terlalu banyak karena sebagian ada yang pindah dan sebagian lagi hanya menetap untuk sementara waktu saja. Lingkungan BTN

Lamatti Rilau sangat nyaman dan damai karena jauh dari area perkotaan. Dan BTN Lamatti Rilau adalah salah satu area hunian yang bebas banjir berada di lingkungan Kelurahan Lamatti Rilau. Penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai pekerja kantoran dan selebihnya berprofesi sebagai guru, pelayaran, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Emosi Anak terhadap Orang Tua yang Berkarier di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Perkembangan emosi anak merupakan suatu proses yang mencakup perubahan-perubahan perilaku yang di alami oleh setiap individu atau anak. Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang soesifik seperti rasa senang, takut, marah dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami.

Sedangkan Orang tua yaitu selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Ini semua akan ada dampaknya dengan dengan pengawasan perkembangan emosi anak (Reni Zumrudiyah, 2014).

Jadi, orang tua yang berkarir adalah orang tua yang bekerja baik ayah, ibu ataupun kedua-duanya yang berkecimpung dalam dunia kerja. Pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mengasuh dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang.

Seperti yang di utarakan pada wawancara Ibu Drh. Ratnawati di BTN Lamatti Rilau, Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 26 Mei 2022, yang

bekerja sebagai Kabid. Produksi dan PHP DPKN Kab. Sinjai. Yang memiliki satu orang anak perempuan yang berusia 10 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Sebagai orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir sedikit sulit dalam mengontrol perkembangan emosi anak. Walaupun demikian, saya tetap berusaha menyempatkan waktu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya. Walau jam pertemuan saya dengan anak saya dalam sehari hanya 4-5 jam saja. Pada saat saya berada di rumah anak saya cenderung lebih bersikap disiplin, manja, selalu ingin diperhatikan dan lebih nyaman jika saya ada di rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak, saya menerapkan beberapa hal yaitu berkomunikasi langsung dengan anak atau *sharing* tentang aktivitas kesehariannya dan saya juga sering memeriksa ataupun menata buku pelajarannya agar saya bisa mengontrol pendidikannya. Dan pada saat saya tidak

berada di rumah anak saya bersikap biasa saja sama seperti pada saat saya berada di rumah (Ratnawati, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Drh. Ratnawati peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang berkarir sedikit banyaknya tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena dapat dilihat dari respon sang anak pada saat orang tuanya tidak berada di rumah. Sang anak bersikap biasa saja sama seperti pada saat orang tuanya berada di rumah.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu ST. Naisyah, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022, yang bekerja sebagai Guru SD di salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Lamatti Rilau. Yang memiliki 3 orang anak. Anak pertama berusia 17 tahun, anak kedua berusia 12 tahun dan anak ketiga berusia 10 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya akan pekerjaan saya tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak saya. Karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya walaupun saya sibuk dengan pekerjaan. Walaupun jam pertemuan saya dengan anak dalam sehari hanya kurang lebih 7 jam. Pada saat saya berada di rumah anak saya lebih bersikap manja dan selalu ingin diperhatikan. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya menerapkan beberapa hal yaitu berkomunikasi dengan baik, memperhatikan cara bergaul sang anak dengan siapa dia bergaul dan jangkauan pergaulannya sampai dimana. Dan pada saat saya tidak berada di rumah, anak saya bersikap biasa saja sama halnya pada saat saya berada di rumah (ST. Naisyah, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu ST. Naisyah, S. Pd. peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi anak tidak berpengaruh pada orang tua yang berkarir. Karena

sikap dan perilaku anak tetap sama atau biasa saja sama halnya pada saat orang tua berada di rumah dengan tidak berada di rumah.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu Nuraeni, S. E. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti pada tanggal 27 Mei 2022, yang berkerja sebagai pegawai di SETDA Kab. Sinjai. Yang memiliki 1 anak berusia 11 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Menurut saya kesibukan orang tua dengan pekerjaannya tidak berpengaruh dengan perkembangan emosi anak, karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi anak saya walaupun saya sibuk bekerja. Anak-anak membutuhkan kasih sayang dan motivasi dari orang tuanya jika hal itu tidak didapatkan maka akan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik dari segi emosional maupun sosial. Jam pertemuan saya dengan anak sekitar 8 jam dalam sehari, kecuali hari sabtu dan minggu. Anak saya memiliki perubahan sikap pada saat antara saya berada

di rumah dengan tidak berada di rumah. Pada saat saya berada di rumah anak saya cenderung lebih bersikap disiplin, manja dan selalu ingin diperhatikan. Sedangkan pada saat saya tidak berada di rumah anak saya bersikap dewasa, mandiri, dan lebih paham keadaan pada saat orang tuanya berada di luar rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya menerapkan komunikasi langsung dan saya akan menghargai setiap pendapat anak (Nuraeni, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nuraeni, S. E. peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang berkarir sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena terjadi perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah dan tidak berada di rumah.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya Ibu Mardia, S. Sos. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022, yang berkerja sebagai Pegawai Kantor Camat Kec. Sinjai Utara. Yang memiliki 3 orang anak.

Anak pertama berusia 12 tahun, anak kedua berusia 11 tahun dan anak ketiga berusia 8 tahun.

Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya sebagai orang tua yang bekerja tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya. Dalam sehari jam pertemuan saya dengan anak yaitu sekitar 12 jam, kecuali hari sabtu dan minggu karena di hari itu saya tidak bekerja dan otomatis saya bersama anak selama 24 jam. Pada saat saya berada di rumah anak bersikap biasa-biasa saja dan sering menceritakan masalah sekolah dan lingkungannya. Dan pada saat saya tidak berada di rumah anak bersikap dewasa dan lebih paham keadaan bahwa orang tuanya berada di luar rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya menerapkan komunikasi langsung atau sharing mengenai semua hal yang terjadi pada anak (Mardia, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Mardia, S. Sos. peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang bekerja tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena perubahan sikap yang di alami anak pada saat orang tuanya berada di rumah, anak bersikap biasa-biasa saja dan pada saat orang tuanya tidak berada di rumah, anak bersikap dewasa dan lebih memahami keadaan bahwa orang tuanya berada di luar rumah.

Berikutnya hasil wawancara dari Ibu A. Trisnawati, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022, yang bekerja sebagai Guru TK. Yang memiliki 3 orang anak. Anak pertama berusia 11 tahun, anak kedua berusia 10 tahun, dan anak ketiga berusia 8 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya sebagai orang tua yang bekerja tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak saya, karena walaupun sibuk bekerja saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya. Dalam sehari jam pertemuan saya dengan

anak sekitar 8 jam. Perubahan sikap anak pada saat saya berada di rumah, anak bersikap lebih manja, sabar dan selalu ingin diperhatikan. Dan pada saat saya tidak berada di rumah, anak saya bersikap biasa saja sama seperti pada saat saya berada di rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya menerapkan komunikasi langsung dengan sang anak dan saya juga selalu memeriksa tas sekolah dan juga Handphonenya secara teratur (A. Trisnawati, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu A. Trisnawati, S. Pd. peneliti menyimpulkan bahwa kesibukan orang tua dalam pekerjaannya tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena perubahan sikap yang terjadi pada saat orang tuanya berada di rumah, anak bersikap lebih manja, sabar dan selalu ingin diperhatikan. Dan pada saat orang tuanya tidak berada di rumah, anak bersikap biasa saja sama seperti pada saat orang tuanya berada di rumah.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu Agustiani, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 28 Mei 2022, yang bekerja sebagai Guru SMP. Yang memiliki 1 orang anak, yang berusia 8 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya akan pekerjaan mempengaruhi perkembangan emosi anak saya. Karena saya tidak memiliki waktu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya. Jam pertemuan saya dengan anak sekitar kurang lebih 8 jam. Perubahan sikap yang terjadi pada anak di saat saya berada di rumah, anak bersikap lebih manja dan selalu ingin diperhatikan. Dan pada saat saya tidak berada di rumah anak saya lebih bersikap dewasa dan paham akan keadaan bahwa orang tuanya tidak berada di rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya berusaha menerapkan komunikasi langsung, dan mengatur waktu belajarnya dan waktu bermainnya (Agustiani, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Agustiani, S. Pd. peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang berkarir atau bekerja mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena terjadi perubahan sikap pada anak, yaitu pada saat orang tuanya berada di rumah, anak bersikap lebih manja dan selalu ingin diperhatikan. Dan pada saat orang tuanya tidak berada di rumah anak lebih bersikap dewasa dan paham akan keadaan bahwa orang tuanya tidak berada di rumah.

Hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Bapak M.D. Mattawang, S. Pd., M. M. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Yang memiliki anak 2 anak berusia 14 dan 20 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya akan pekerjaan saya sehingga saya tidak memiliki waktu untuk mengontrol perkembangan emosi anak saya. Sedangkan pertemuan saya dengan anak itu sendiri tergantung dari aktivitas atau pekerjaan saya. Pada saat saya berada di rumah anak lebih bersikap manja dan selalu

mencari perhatian pada saya. Dan pada saat saya sedang tidak ada dirumah Allhamdulillah anak bersikap dewasa dan mengerti bahawa orang tuanya sedang bekerja atau ada aktivitas lain di luar rumah. Dalam mengontrol perkembangan emosi anak saya berusaha menerapkan beberapa cara yaitu dengan mengatur pola maka anak, mengontrol pergaulan anak dengan lingkungannya, dan menyesuaikan kebutuhan anak (M. D. Mattawang, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak M. D. Mattawang, S. Pd., M. M. peneliti menyimpulkan bahwa kesibukan orang tua mempengaruhi perkembangan emosia anak. karena dapat dilihat dari perubahan sikap sanga anak yang berbeda pada saat orang tuanya berda dirumah dan pada saat sedang tidak ada dirumah. Perubahan yang terjadi berdampak postif di karenakan anak bersikap lebih dewasa dan sangat mengerti jika orang tuanya sedang sibuk bekerja atau melakukan akatiivitas lainnya diluar rumah.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Bapak Andi Iswadi, S.E.,M.M. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan memiliki 3 orang anak yang berusia 8 sampai 15 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Saya berpikir bahwa kesibukan saya akan pekerjaan mengakibatkan saya tidak memiliki cukup waktu untuk mengontrol perkembangan emosi anak saya. Karena jam pertemuan saya dengan anak itu hanya kurang lebih sekitar 8 jam saja dalam sehari. Walaupun demikian kedekatan saya dengan anak terbilang sangat baik. Karena anak saya bersikap manja dan selalu ingin diperhatikan pada saat saya berada dirumah. Sedangkan pada saat saya tidak sedang berada dirumah anak saya bersikap dewasa dan mandiri karena anak saya paham keadaan orang tuanya yang sedang bekerja ataupun memiliki kesibukan lain diluar rumah. Dan pada saat ini saya

hanya bisa mengontrol perkembangan anak saya dengan memantau lingkungan perhualannya (Andi Iswadi, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Andi Iswadi, S.E.,M.M peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang bekerja cukup mempengaruhi perkembangan emosi anak. Di karenakan sikap manja sang anak pada saat orang tuanya berada dirumah dan pada saat orang tuanya tidak sedang berada dirumah sang bersikap dewasa dan mandiri. Dengan demikian perubahan sikap anak berdampak positif bagi perkembangan emosinya.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Bapak Hasbullah, S. Sos. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Dan memiliki 3 orang anak yang berusia 13 sampai 21 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Jam pertemuan saya dengan anak kurang lebih sekitar 8 jam dalam sehari. Sehingga saya tidak memiliki waktu yang cukup dalam

mengontrol perkembangan emosi anak saya. Dalam perubahan sikap yang terjadi pada anak saya yaitu pada saat saya berada dirumah anak saya bersikap lebih manja dan selalu menempel dengan saya. Dan sedangkan pada saat saya sedang tidak ada dirumah anak saya bersikap lebih dewasa, anak juga memiliki cara komunikasi yang baik dengan orang lain ataupun dengan anggota keluarga yang lainnya, dan juga paham keadaan pada saat orang tuanya bekerja atau sedang berada diluar rumah. Dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak hal yang saya lakukan yaitu dengan bertanya apa saja kegiatan sehari-harinya (Hasbullah). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hasbullah, S. Sos. peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang bekerja mempengaruhi perkembangan emosi anak. Walaupun demikian, perkembangan emosi anak berdampak positif karena menjadikan anak lebih bersikap dewasa dan

anak dapat berkomunikasi pada orang lain dengan baik.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber yang terakhir yaitu Ibu Mariani di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, yang bekerja sebaga Pegawai DISPORA Kab. Sinjai dan memiliki 3 orang anak. Anak pertama berusia 18 tahun, anak yang kedua berusia 14 tahun, dan anak yang ketiga berusia 4 tahun. Mengungkapkan bahwa :

“ Kesibukan saya pada pekerjaan saya tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak saya karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan anak saya. Jam pertemuan saya dengan anak saya itu kurang lebih 8 jam dalam sehari. Perubahan sikap yang terjadi pada anak saat saya tidak sedang berada dirumah anak bersikap sama halnya pada saat saya berada di rumah. Dan pada saat saya sedang ada dirumah anak bersikap mandiri, penurut, dan lebih dewasa. Adapun dalam mengontrol dan mengawasi

perkembangan anak, hal yang saya lakukan yaitu dengan memperhatikan lingkungan pergaulannya dan memberikan motivasi dan wejangan yang baik kepada anak (Mariani, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Mariani, S. Sos., M.M. peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang bekerja tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak karena perubahan sikap anak tetap sama pada saat orang tuanya tidak berada di rumah dengan pada saat orang tuanya berada di rumah.

2. Problem yang Dihadapi Orang Tua yang Berkarir Terhadap Perkembangan Emosi Anak di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Dengan kata lain problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan

dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Orang tua adalah Ayah dan ibu yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Sedangkan Orang tua karir adalah Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa problem orang tua karir adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal ataupun eksternal, yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Anif Rachmawati, 2019).

Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya bahwa pekerjaan ini dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. Banyak

orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang hanya memiliki sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada pengasuhnya atau orang yang bertanggung jawab mengasuh anak-anaknya. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pengawasan perkembangan anak diserahkan kepada orang lain.

Dalam kenyataannya tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu untuk dapat mengontrol dan mengawasi perkembangan sang anak.

Dikatakan bahwa seorang anak terlahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu tugas dari orang tua lah yang akan menentukan si anak akan bagaimana. Kasih sayang yang dibutuhkan anak adalah dari ayah dan ibu kandungnya. Kasih sayang yang timbul itu harus ada atas kesadaran, bahwa si anak sangat membutuhkannya. Kasih sayang tersebut harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi si anak (Anif Rachmawati, 2019).

Seperti halnya hasil wawancara dari Narasumber pertama yaitu Ibu Drh. Ratnawati di BTN Lamatti Rilau, Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 26 Mei 2022. Mengungkapkan bahwa :

“ Dalam mendidik anak saya menerapkan beberapa hal yaitu dimulai dari bangun tidur, cara makan, pada saat selesai shalat harus mengaji, menghormati orang tua dengan cara

memberikan pemahaman jika melakukan kesalahan. Adapun dalam menentukan pendidikan anak saya melakukannya dengan cara berkomunikasi langsung dengan anak dan melihat potensi yang ada pada anak. Dalam membagi waktu saya dan keluarga memiliki suatu kebiasaan yaitu mengsakralkan waktu magrib, jadi apapun urusannya anggota keluarga harus berkumpul pada waktu magrib. Untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak saya melakukan beberapa hal yaitu dengan memberikan perhatian lebih setiap saya memiliki waktu luang walaupun saya sibuk dengan pekerjaan, dan saya juga memberikan pemahaman kepada anak saya tentang semua hal yang baik dilakukan untuk perkembangan anak yang lebih baik (Ratnawati, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Drh. Ratnawati peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu masalah waktu

yang dikejar agar bisa mengontrol dan mengawasi langsung perkembangan emosi anak.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu ST. Naisyah, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022, Mengungkapkan bahwa :

“ Cara saya dalam mendidik anak saya yaitu dengan mengontrol emosi, mengajarkan anak saya tentang hal yang benar dan yang salah, mengajarkan anak bersosialisasi, berusaha memberikan perhatian lebih, dan waktu kepada anak. Adapun dalam menentukan pendidikan anak saya melakukan beberapa cara yaitu membantu anak meraih cita-citanya yang diinginkan, memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar, memberikan pembinaan agama yang intensif, dan memberitahukan bahwa usaha dan kerja keras merupakan hal yang lebih bahagia dari pada hasil. Adapun cara saya dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan yaitu dengan cara mendisiplinkan diri, menghubungi anggota keluarga secara rutin

saat istirahat bekerja untuk memastikan keadaan keluarga dalam kondisi baik-baik saja, dan menetapkan batasan waktu kerja dan waktu keluarga. Hal yang saya lakukan untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak saya yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anak saya tentang semua hal yang baik dan yang salah dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan anak yang lebih baik (ST. Naisyah, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu ST. Naisyah, S. Pd. peneliti menyimpulkan bahwa problem orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu antara batasan waktu keluarga dengan waktu kerja orang tua.

Hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu Nuraeni, S. E. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti pada tanggal 27 Mei 2022. Mengungkapkan bahwa :

“ Dalam memdidik anak saya menerapkan suatu cara yaitu selalu menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan anak dan memberikan contoh yang baik untuk anak.

Adapun dalam menentukan pendidikan anak saya melihat potensi dan bakat yang ada pada anak saya. Dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga saya menetapkan batasan yang jelas antara waktu kerja dan waktu keluarga atau pribadi. Adapun hal yang saya lakukan dalam mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu saya berusaha memberikan perhatian lebih setiap ada waktu luang walaupun saya sibuk dengan pekerjaan (Nuraeni, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nuraeni, S. E. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu masalah waktu karena orang tua berusaha memberikan perhatian lebih pada anak setiap ada waktu luang orang tua walaupun sibuk dengan pekerjaannya.

Hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu Mardia, S. Sos. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022. Mengungkapkan bahwa :

“ Dalam mendidik anak, saya selalu berusaha mengontrol dan mengawasi anak saya setiap waktu. Cara saya dalam menentukan pendidikan anak saya memperhatikan pergaulan anak dan berusaha membangun komunikasi dengan anak akan apa yang diinginkan anak saya. Adapun cara saya dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga yaitu selalu berusaha menjaga komunikasi antar anggota keluarga dan berusaha pulang tepat waktu ke rumah. Hal yang saya lakukan dalam mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu dengan berusaha memberikan waktu luang antara saya dan anak walaupun saya sibuk akan pekerjaan (Mardia, 2022). “

Berdasarkan hasil penelitian dari Ibu Mardia, S. Sos. Peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak adalah sama halnya dengan Narasumber sebelumnya yaitu masalah waktu kerja dan waktu keluarga karena orang tua

berusaha memberikan waktu luang untuk anak walaupun saya sibuk akan pekerjaan.

Adapun hasil wawancara berikutnya yaitu Ibu A. Trisnawati, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 27 Mei 2022, mengungkapkan bahwa :

“ Cara saya dalam mendidik anak yaitu dengan melalui pendekatan langsung kepada anak. Adapun dalam menentukan pendidikan anak, saya berbincang-bincang dengan anak tentang sekolah yang diinginkan oleh anak saya. Dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga saya berusaha menetapkan waktu liburan untuk keluarga saya. Adapun suatu hal yang saya lakukan untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak, saya berusaha memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal baik dan salah yang dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan anak yang lebih baik (A. Trisnawati, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu A. Trisnawati, S. Pd. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua terhadap perkembangan emosi anak yaitu lagi-lagi masalah waktu karena orang tua berusaha menetapkan waktu liburan untuk keluarga agar memiliki waktu bersama dengan keluarga.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Ibu Agustiani, S. Pd. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 28 Mei 2022, mengungkapkan bahwa :

“ Dalam mendidik anak, saya mengatur waktu belajar dan waktu bermain anak serta menerapkan kedisiplinan kepada anak. Adapun dalam menentukan pendidikan anak, saya sebagai orang tua menerapkan pendidikan ilmu Agama lebih ke anak agar karakter anak bisa lebih baik. Dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, saya berusaha menyelesaikan pekerjaan saya dengan cepat agar saya bisa menghabiskan waktu dengan keluarga. Adapun hal yang saya lakukan untuk

mempengaruhi perkembangan emosi anak, saya berusaha untuk memberikan waktu luang antara saya dan anak walaupun saya sibuk dengan pekerjaan saya (Agustiani, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Agustiani, S. Pd. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu masalah pekerjaan yang lebih banyak menyita waktu sehingga waktu untuk keluarga berkurang.

Hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Bapak M.D. Mattawang, S. Pd., M. M. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, mengungkapkan bahwa :

“ Cara saya dalam mendidik anak, saya mengutamakan pendidikan etika dan moral, spiritual, dan juga sosial. Dalam menentukan pendidikan anak, saya mencari sebuah Instansi pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat anak saya. Cara saya dalam membagi waktu anantara pekerjaan dan keluarga adalah saya tetap berusaha mengutamakan dan mengoptimalkan waktu

dirumah. Untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak, saya berusaha memberikan pemahaman kepada anak akan hal yang baik dan buruk yang dilakukan untuk menuju perkembangan anak yang lebih baik (M. D. Mattawang, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak M.D. Mattawang, S. Pd., M. M. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu masalah membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, walaupun demikian orang tua berusaha mengutamakan dan mengoptimalkan waktu dengan anak.

Hasil wawancara dari Narasumber berikutnya yaitu Bapak Andi Iswadi, S. E., M. M. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, mengungkapkan bahwa :

“ Dalam mendidik anak, saya berusaha membimbing anak saya kepada kegiatan keagamaan dan etika. Adapun dalam menentukan pendidikannya, saya mengembangkan pendidikan anak sesuai

dengan minat dan bakat anak saya. Dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, saya lebih memanfaatkan momentum pada hari libur untuk bersama keluarga saya. Adapun dalam perkembangan emosi anak, saya berusaha memberikan pelajaran mengenai hal baik untuk dilakukan dan hal yang buruk untuk dihindari agar perkembangan anak lebih baik (Andi Iswadi, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Andi Iswadi, S. E., M. M. peneliti mengungkapkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu masalah waktu karena orang tua hanya memanfaatkan waktu libur agar bisa bersama anak.

Selanjutnya hasil wawancara dari Bapak Hasbullah, S. Sos. di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022, mengungkapkan bahwa :

“ Saya mendidik anak saya dengan mengajarkan hal-hal baik pada anak, dan berusaha untuk makan bersama anak. Dalam

menentukan pendidikan anak, saya mengambil keputusan dari pilihan anak sendiri dan saya akan hanya mengarahkan anak saya. Dalam hal membagi waktu, saya berusaha memprioritaskan anak, sembari mengerjakan pekerjaan kantor. Hal yang saya lakukan dalam perkembangan emosi anak, saya berusaha memberikan waktu kepada anak untuk memngajarkan anak tentang hal yang baik dan buruk yang dilakukan guna perkembangan anak yang lebih baik (Hasbullah, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hasbullah, S. Sos. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu pembagian waktu yang dilakukan orang tua antara pekerjaan dan anak. Walaupun demikian, orang tua berusaha memprioritaskan anak, sembari mengerjakan pekerjaan kantor.

Adapun hasil wawancara dari Narasumber yang terakhir yaitu Ibu Mariani, S. Sos., M. M. di

BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau pada tanggal 30 Mei 2022., mengungkapkan bahwa :

“ Cara saya dalam mendidik anak yaitu dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, dan mendukung minat dan bakat sang anak. Adapun dalam menentukan pendidikannya, saya mencarikan sekolah atau kampus sesuai dengan minat dan bakat anak saya. Cara saya dalam membagi waktu yaitu hari Senin sampai Jum’at waktu bekerja dan hari Sabtu dan Minggu adalah waktu bersama keluarga. Dan untuk perkembangan emosi anak, saya berusaha memberikan perhatian lebih setiap saya memiliki waktu luang walaupun saya sibuk dengan pekerjaan, dan saya juga memberikan pemahaman kepada anak saya tentang semua hal yang baik dilakukan untuk perkembangan anak yang lebih baik (Mariani, 2022). “

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Mariani, S. Sos., M. M. peneliti menyimpulkan bahwa problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak yaitu

masalah waktu karena orang tua lebih banyak menghasikan waktunya dengan pekerjaan dibandingkan dengan anak. walaupun demikian, orang tua tetap berusaha memberikan perhatian dan pemahaman kepada anak akan yang baik untuk dilakukan anak dalam perkembangannya.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena disebabkan oleh kesibukan orang tua akan pekerjaannya sehingga tidak dapat mengontrol dan mengawasi langsung perkembangan sang anak. Walaupun demikian, ada juga orang tua yang sibuk akan pekerjaaanya

akan tetapi, mampu mengontrol dan mengawasi perkembangan sang anak.

2. Problem yang dihadapi Orang Tua yang Berkarir terhadap Perkembangan Emosi anak di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa problem pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga atau anak. pekerjaan orang tua yang banyak menyita waktu, sehingga orang tua yang berkarir hanya memiliki waktu tertentu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak.

Dengan demikian secara umum perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir tidak mempengaruhi perkembangan emosi anak. Dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja atau akan pekerjaannya tetap mampu mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi sang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

3. Perkembangan Emosi Anak dari Orang Tua yang berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa perkembangan emosi anak dari orang tua yang berkarir sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena disebabkan oleh kesibukan orang tua akan pekerjaannya sehingga tidak dapat mengontrol dan mengawasi langsung perkembangan sang anak. Walaupun demikian, ada juga orang tua yang sibuk akan pekerjaannya akan tetapi, mampu mengontrol dan mengawasi perkembangan sang anak.
4. Problem yang dihadapi Orang Tua yang Berkarir terhadap Perkembangan Emosi anak di BTN

Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yaitu : Penulis menyimpulkan bahwa problem pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga atau anak. pekerjaan orang tua yang banyak menyita waktu, sehingga orang tua yang berkarir hanya memiliki waktu tertentu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di peroleh, saran yang dapat penulis sampaikan bahwa, sedikit banyaknya orang tua yang berkarir mempengaruhi perkembangan emosi anak. Sehingga, alangkah lebih baiknya orang tua yang berkarir berusaha untuk menyeimbangkan antara pekerjaan kantor dengan mengawasi dan mengontrol perkembangan emosi pada anak. Walaupun sulit bagi orang tua yang berkarir tetapi hal ini dilalukan untuk perkembangan emosi anak yang lebih baik. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua yang berkarir dalam mengawasi dan mengontrol perkembangan emosi anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. J. (2009). *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak* (Nomor 12).
- Ali, M. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (I). PT. Bumi aksara.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Kahf: 46*. PT Syaamil Cipta Media.
- Dipoyanti, N. A. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Membina Akhlak Islami Anak (Studi Kasus Perumahan Kanigoro Kota Madiun)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismail, I. (2019). Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Dalam Keluarga (Dampak Perkembangan Perilaku Anak di Desa Kaloling kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai). *Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 44.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (C. Design & Y. Rendi (ed.); I). Prenada Media Group.
- Jannah, M. (2019). *Strategi Tenaga Struktural Wanita dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di IAI Muhammadiyah Sinjai (Anlisis Konseling Keluarga Islami)*. IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2), 367–368.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian*

- Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (ed.); I). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Suwito & E. Wahyudin (ed.); I). Kencana.
- Masnipal, M. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)* (I). PT Elex Media KAmputindo Kelompok Gramedia.
- Mubayidh, M. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (I). Pustaka Alkautsar.
- Nurmalitasari, N. (2015). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah* (I). PT. Pustaka Setia.
- Rachmawati, A. (2019). *Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rival, V., & Ismal, R. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas dan profesional* (Suprianto (ed.); I). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (I). Deepublish.
- Sidiq, U., & Choir, M. M. (2019). *MAtode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); I). CV. Nata Karya.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (A. Grafika (ed.); I). Perdana Publishing.
- Wahyuni, S. (2017). *Pengaruh Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Klase'rena*

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Zumrudiyah, R. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.*

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

“ PERKEMBANGAN EMOSI ANAK TERHADAP ORANG TUA YANG
BERKARIR DI BTN LAMATTI RILAU KELURAHAN LAMATTI
RILAU KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI “

| No. | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|-----|-------------------------|---|--|
| 1. | Perkembangan emosi anak | 1. Perkembangan emosi anak terhadap orang tua yang berkarir | 1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ? 2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ? 3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ? 4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol anak ? 5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ? 6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ? |
| 2. | Orang tua yang berkarir | 2. Problem yang dihadapi orang tua yang berkarir terhadap perkembangan emosi anak | 1. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ? 2. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ? 3. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ? |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | 4. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ? |
|--|--|--|---|

Sinjai, 29 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. H. Burhanuddin, M.A
NIDN. 2131125702

Pembimbing II

Muhlis, S. Kom. I., M.Sos. I
NIDN. 2118019002

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI

Mulkiyan, S. Sos., M. A
NBM. 1321692

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :

Pekerjaan :

Jumlah/Usia Anak :

Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol anak ?
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?
8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?
9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?
10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Drh. Ratnawati
Pekerjaan : Kabid. Produksi dan PHP DPKN Kab. Sinjai
Jumlah/Usia Anak : 1/ 10 tahun
Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Sebagai orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir sedikit sulit dalam mengontrol perkembangan emosi anak. Walaupun demikian, saya tetap berusaha menyempatkan waktu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Dalam sehari hanya 4-5 jam saja.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Manja dan selalu ingin diperhatikan oleh orang tuanya
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Berkomunikasi langsung dengan anak atau sharing tentang aktivitas kesehariannya dan saya juga sering memeriksa ataupun menata buku pelajarannya agar saya bisa mengontrol pendidikannya.

5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?

Anak bersikap biasa saja sama seperti pada saat orang tuanya berada di rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Anak bersikap disiplin, dan lebih nyaman jika orang tuanya ada di rumah.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Dimulai dari bangun tidur, cara makan, pada saat selesai shalat shalat harus mengaji, menghormati orang tua dengan cara memberikan pemahaman jika melakukan kesalahan.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Pertama berkomunikasi langsung dengan anak dan melihat potensi yang dimiliki anak.

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Dengan cara membuat atauran didalam rumah dengan mengsakralkan ba'da Magrib semua anggota keluarga harus bertemu atau berkumpul dirumah.

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Dengan memberikan perhatian lebih setiap orang tua memiliki waktu luang walaupun sibuk dengan pekerjaan, dan juga memberikan pemahaman kepada anak tentang semua hal yang baik dilakukan untuk perkembangan anak yang lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : ST, Naisyah, S. Pd.
 Pekerjaan : Guru SD
 Jumlah/Usia Anak : 3/ 17, 12 dan 10 tahun
 Hari/Tanggal : Jum'at 27 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
 Tidak, mempengaruhi perkembangan emosi anak Karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya walaupun saya sibuk dengan pekerjaan.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
 Dalam sehari hanya kurang lebih 7 jam
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
 Anak lebih bersikap manja dan selalu ingin diperhatikan.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
 Berkomunikasi dengan baik, memperhatikan cara bergaul sang anak dengan siapa dia bergaul dan jangkauan pergaulannya sampai dimana.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
 Bersikap biasa saja sama halnya pada saat saya berada di rumah.
6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Bersikap biasa saja sama halnya pada saat saya berada di rumah.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Dengan mengontrol emosi, mengajakarkan anak tentang hal yang benar dan yang salah, mengajakarkan anak bersosialisasi, berusaha memberikan perhatian lebih, dan waktu kepada anak.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Dengan cara membantu anak meraih cita-citanya yang diinginkan, memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar, memberikan pembinaan agama yang intensif, dan memberitahukan bahwa usaha dan kerja keras merupakan hal yang lebih bahagia dari pada hasil.

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Dengan cara mendisiplinkan diri, menghubungi anggota keluarga secara rutin saat istirahat bekerja untuk memastikan keadaan keluarga dalam kondisi baik-baik saja, dan menetapkan batasan waktu kerja dan waktu keluarga.

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang semua hal yang baik dan yang salah dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan anak yang lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Nuraeni, S. E.
Pekerjaan : Pegawai di SETDA Kab. Sinjai
Jumlah/Usia Anak : 1/ 11 Tahun
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Tidak, berpengaruh dengan perkembangan emosi anak, karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi anak saya walaupun saya sibuk bekerja. Anak-anak membutuhkan kasih sayang dan motivasi dari orang tuanya jika hal itu tidak didapatkan maka akan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik dari segi emosional maupun sosial.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Sekitar 8 jam dalam sehari, kecuali hari sabtu dan minggu.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak saya cenderung lebih bersikap disiplin, manja dan selalu ingin diperhatikan.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Komunikasi langsung dan saya akan menghargai setiap pendapat anak.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?

Anak saya bersikap dewasa, mandiri, dan lebih paham keadaan pada saat orang tuanya berada di luar rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Disiplin dan bersikap mandiri.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Selalu menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan anak dan memberikan contoh yang baik untuk anak.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Dengan cara melihat potensi dan bakat yang ada pada anak saya.

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Dengan menetapkan batasan yang jelas antara waktu kerja dan waktu keluarga atau pribadi

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Dengan berusaha memberikan perhatian lebih setiap ada waktu luang walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Mardia, S. Sos.
Pekerjaan : Pegawai Kantor Camat Kec. Sinjai Utara
Jumlah/Usia Anak : 3/ Berusia 12, 11 dan 8 tahun
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Tidak, mempengaruhi perkembangan emosi anak. Karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Sekitar 12 jam, kecuali hari sabtu dan minggu karena di hari itu saya tidak bekerja dan otomatis saya bersama anak selama 24 jam.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak bersikap biasa-biasa saja
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Saya menerapkan komunikasi langsung atau sharing mengenai semua hal yang terjadi pada anak.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak bersikap dewasa dan lebih paham keadaan bahwa orang tuanya berada di luar rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak sering menceritakan masalah sekolah dan lingkungannya.
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?
Selalu berusaha mengontrol dan mengawasi anak setiap waktu.
8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?
Memperhatikan pergaulan anak dan berusaha membangun komunikasi dengan anak akan apa yang diinginkan anak.
9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?
Selalu berusaha menjaga komunikasi antar anggota keluarga dan berusaha pulang tepat waktu ke rumah.
10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?
Dengan berusaha memberikan waktu luang antara orang tua dan anak walaupun orang tua sibuk akan pekerjaan

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : A. Trisnawati, S. Pd.
Pekerjaan : Guru TK
Jumlah/Usia Anak : 3/ Berusia 11,10, dan 8 tahun
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Tidak, mempengaruhi perkembangan emosi anak saya, karena walaupun sibuk bekerja saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Sekitar 8 jam
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak bersikap lebih manja, sabar dan selalu ingin diperhatikan.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Saya menerapkan komunikasi langsung dengan sang anak dan saya juga selalu memeriksa tas sekolah dan juga Handphonenya secara teratur.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak bersikap biasa saja sama seperti pada saat saya berada di rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak saya lebih sabar dan penurut.
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?
Dengan melalui pendekatan langsung dengan anak.
8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?
Dengan berbincang-bincang dengan anak tentang sekolah yang diinginkan oleh anak.
9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?
berusaha menetapkan waktu liburan untuk keluarga
10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?
Berusaha memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal baik dan salah yang dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan anak yang lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Agustiani, S. Pd.
Pekerjaan : Guru SMP
Jumlah/Usia Anak : 1/ 8 Tahun
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Ya, mempengaruhi perkembangan emosi anak saya. Karena saya tidak memiliki waktu dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Sekitar kurang lebih 8 jam.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak bersikap lebih manja dan selalu ingin diperhatikan.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Saya berusaha menerapkan komunikasi langsung, dan mengatur waktu belajarnya dan waktu bermainnya.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak bersikap dewasa dan paham akan keadaan bahwa orang tuanya tidak berada di rumah.
6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Sikap anak pada saat orang tua berada dirumah, yakni anak selalu ingin di perhatikan oleh orang tuanya.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Mengatur waktu belajar dan waktu bermain anak serta menerapkan kedisiplinan kepada anak.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Di usia dini, saya sebagai orang tua menerapkan pendidikan ilmu agama lebih ke anak agar karakter anak bisa lebih baik.

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Jika urusan pekerjaa sudah selesai, selebihnya dihunakan untuk kebersamai keluarga dirumah.

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Berusaha untuk memberikan waktu luang antara orang tua dan anak walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : M. D. Mattawang,
Pekerjaan : Pegawai di DISPORA Kab. Sinjai.
Jumlah/Usia Anak : 2/ 20 dan 14 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Ya, karena saya tidak memiliki waktu untuk mengontrol perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Tergantung dari aktivitas atau pekerjaan saya.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak lebih bersikap manja dan selalu mencari perhatian pada saya.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Saya berusaha menerapkan beberapa cara yaitu dengan mengatur pola maka anak, mengontrol pergaulan anak dengan lingkungannya, dan menyesuaikan kebutuhan anak.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Allhamdulillah anak bersikap dewasa dan mengerti bahwa orang tuanya sedang bekerja atau ada aktivitas lain di luar rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Anak bersikap sangat manja.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Mengutamakan pendidikan etika dan moral, spiritual dan juga sosial.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Mencari sebuah Instansi pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat anak

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Berusaha mengutamakan dan mengoptimalkan waktu dirumah.

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Berusaha memberikan pemahaman kepada anak akan hal yang baik dan buruk yang dilakukan untuk menuju perkembangan anak yang lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Andi Iswadi, S. E., M. M.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Jumlah/Usia Anak : 3/ 8-15 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Kesibukan saya akan pekerjaan mengakibatkan saya tidak memiliki cukup waktu untuk mengontrol perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Kurang lebih sekitar 8 jam saja dalam sehari. Walaupun demikian kedekatan saya dengan anak terbilang sangat baik
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak saya bersikap manja dan selalu ingin diperhatikan pada saat saya berada dirumah.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Dengan memantau lingkungan pergaulannya.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak saya bersikap dewasa dan mandiri karena anak saya paham keadaan orang tuanya yang sedang bekerja ataupun memiliki kesibukan lain diluar rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Memerlukan perhatian lebih dari orang tuanya.
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?
Membimbing anak saya kepada kegiatan keagamaan dan etika.
8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?
Mengembangkan pendidikan anak sesuai dengan minat dan bakat anak.
9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?
Menfaatkan momentum pada hari libur untuk bersama keluarga.
10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?
Saya berusaha memberikan pelajaran mengenai hal baik untuk dilakukan dan hal yang buruk untuk dihindari agar perkembangan anak lebih baik

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Hasbullah, S. Sos.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Jumlah/Usia Anak : 3/ 13-21 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Saya tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengontrol perkembangan emosi anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Kurang lebih sekitar 8 jam dalam sehari.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Pada saat saya berda dirumah anak saya bersikap lebih manja dan selalu menempel dengan saya.
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Bertanya tentang apa kegiatan sehari-harinya.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak saya bersikap lebih dewasa, anak juga memiliki cara komunikasi yang baik dengan orang lain ataupun dengan anggota keluarga yang lainnya, dan juga paham keadaan pada saat orang tuanya bekerja atau sedang berada diluar rumah.

6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak bersikap manja, berkomunikasi yang baik dan menjadi anak yang penurut.
7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?
Dengan mengajarkan hal-hal baik pada anak, dan berusaha untuk makan bersama anak.
8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?
Tergantung dari pilihan anak dan kami hanya mengarahkan.
9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?
Berusaha memprioritaskan anak, sembari mengerjakan pekerjaan kantor.
10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?
Berusaha memberikan waktu kepada anak untuk mengajarkan anak tentang hal yang baik dan buruk yang dilakukan guna perkembangan anak yang lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Data Pribadi

Nama : Mariani, S. Sos., M. M.
Pekerjaan : Pegawai DISPORA Kab. Sinjai
Jumlah/Usia Anak : 3/ 18, 14, dan 4 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Pertanyaan

1. Apakah kesibukan orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi anak ?
Tidak, mempengaruhi perkembangan emosi anak saya karena saya tetap bisa mengontrol dan mengawasi perkembangan anak saya.
2. Berapa lama jam pertemuan orang tua dengan anak dalam satu hari ?
Kurang lebih 8 jam dalam sehari.
3. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua berada di rumah ?
Anak bersikap mandiri, penurut, dan lebih dewasa
4. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan anak ?
Dengan memperhatikan lingkungan pergaulannya dan memberikan motivasi dan wejangan yang baik kepada anak.
5. Bagaimana emosi anak pada saat orang tua tidak berada di rumah ?
Anak bersikap sama halnya pada saat saya berada di rumah.
6. Bagaimana perubahan sikap anak pada saat orang tua berada di rumah ?

Anak bersikap mandiri dan penurut seperti biasanya.

7. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ?

Berusaha memberikan pendidikan yang terbaik dan mendukung minat dan bakat anak.

8. Bagaimana cara orang tua dalam menentukan pendidikan anak ?

Mencarikan sekolah atau kampus sesuai dengan minat dan bakat anak.

9. Bagaimana cara orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga ?

Hari Senin sampai Jum'at waktu bekerja dan hari Sabtu dan Minggu adalah waktu bersama keluarga.

10. Apakah yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perkembangan emosi anak ?

Saya berusaha memberikan perhatian lebih setiap saya memiliki waktu luang walaupun saya sibuk dengan pekerjaan, dan saya juga memberikan pemahaman kepada anak saya tentang semua hal yang baik dilakukan untuk perkembangan anak yang lebih baik.









**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0200.D2/III.3 AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|-------------------------|----------------------------|
| Dr. H. Burhanuddin, M.A | Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Rina Amelia
NIM : 180202039
Prodi : BPI
Judul : Dampak Orang Tua Yang Berkarir Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Di BTN Lamatti Rilau Panreng Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai



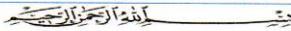
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

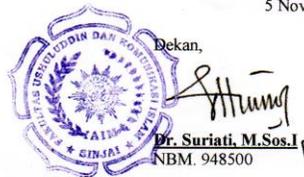


- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awwal 1443 H
 5 November 2021 M

Dean,



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
1. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
2. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 055.D2/III.3.AU/F/2022

Sinjai, 16 Syawal 1443 H

Lamp : 1 Rangkap

17 Mei 2022 M

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat

Lurah Lamatti Rilau

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rina Amelia
 NIM : 180202039
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Perkembangan Emosi Anak terhadap Orang Tua yang Berkarir di BTN Lamatti Rilau Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Lamatti Rilau**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KELURAHAN LAMATTI RILAU**

Jl. KH. Abd. Kadir No. 14, Panreng Kel. Lamatti Rilau Kode Pos 92613

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/11y/LR-SUT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKRAMULLAH, S.STP
Jabatan : Lurah Lamatti Rilau

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : RINA AMELIA
NIM : 180202039
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : BTN Lamatti Rilau, Kel. Lamatti Rilau, Kec. Sinjai Utara

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Lamatti Rilau dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : ***“PERKEMBANGAN EMOSI ANAK TERHADAP ORANG TUA YANG BERKARIR DI BTN LAMATTI RILAU KELURAHAN LAMATTI RILAU KECAMATAN SINJAI KABUPATEN SINJAI”***.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panreng, 1 Agustus 2022

LURAH LAMATTI RILAU



BIODATA PENULIS

Nama : Rina Amelia

NIM : 180202039

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 30 Oktober 2000

Alamat : BTN Lamatti Rilau Kel. Lamatti Rilau
Kec. Sinjai Utara
Kab. Sinjai

Pengalaman : 1. Pengurus Program Studi BPI, Tahun
2020/2021
Organisasi : 2. Pengurus GKHW Kafilah Penuntun
Panrita Kitta IAI
Muhammadiyah Sinjai, Tahun
2020/2021

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SDN 227 Mallusetasi, Sibulue Kab.
Bone, Tamat Tahun
2012.
2. SLTP/MTS : MTS Negeri Sinjai, Tamat Tahun 2015.
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Sinjai, Kab. Sinjai,
Tamat Tahun 2018

Handphone : 085213508603

Email : rinaamelia030@gmail.com / rinajhi030@gmail.com

Nama Orang Tua : Tajuddin (Ayah)
Salmawati (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:31433677

PAPER NAME

180202039

AUTHOR

RINA AMELIA

WORD COUNT

12259 Words

CHARACTER COUNT

75981 Characters

PAGE COUNT

60 Pages

FILE SIZE

391.5KB

SUBMISSION DATE

Feb 22, 2023 1:33 PM GMT+7

REPORT DATE

Feb 22, 2023 1:35 PM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

